

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ekowisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas. Sebagai sumber devisa, ekowisata menyimpan potensi yang sangat besar. Melihat trend ekowisata tahun 2020, perjalanan wisata dunia akan mencapai 1,6 milyar orang. Di beberapa negara, ekowisata bertumbuh sangat pesat dan menjadi alternatif terbaik bagi wisatawan, berdasarkan fenomena yang ada untuk ke depan, prospek pengembangan ekowisata diperkirakan sangat cerah.

Weber. (2006) Menyatakan Bahwa Hal tersebut mendorong pemerintah untuk menggalakkan pembangunan di sektor ekowisata. Pengembangan ekowisata ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi, upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal. Pengembangan kawasan wisata mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga kelestarian kekayaan alam. Pengembangan ekowisata sebagai salah satu sektor pembangunan secara umum menjadi relevan jika pengembangan Ekowisata itu sesuai dengan potensi daerah.

Indonesia memiliki hutan mangrove terluas di dunia yakni 3,2 juta (21%) dari luas total global yang tersebar hampir di seluruh pulau-pulau besar mulai dari Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi sampai ke Papua. Mangrove adalah tumbuhan berkayu yang hidup diantara daratan dan lautan daerah pasang surut, kondisi tanah berlumpur dan tinggi di daerah tropis dan subtropics .

Desa Kuala Langsa yang terletak di pesisir Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa, Aceh memiliki sumberdaya ekosistem mangrove seluas 400 Ha. Beberapa pihak yang terlibat langsung dalam pemanfaatan ekosistem hutan mangrove diantaranya adalah petambak, pencari ikan, pencari kepiting, pencari udang, pencari kerang, pencari kayu bakar, penyedia kuliner hingga masyarakat secara

umum. Agar kegiatan pemanfaatan ekowisata yang dilakukan di hutan mangrove di Desa Kuala Langsa berlangsung secara optimal dan berkelanjutan maka diperlukan suatu perencanaan dan pengelolaan dalam pengembangan ekowisata, tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri tetapi pihak-pihak lain juga ikut andil dalam pembangunan infrastruktur pendamping, ini guna meningkatkan pendapatan dari sektor ekonominya..

Untuk melihat dan mempelajari aspek lingkungan ekowisata tersebut, dapat digunakan pendekatan dengan analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunity, Treats). Analisis “SWOT merupakan salah satu alat yang dapat dipakai untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan sesuatu permasalahan. Analisis SWOT juga merupakan analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi suatu gambaran). Analisa ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, lalu kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing.

Setyawan (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Analisis SWOT Sebagai Landasan Merumuskan Strategi Pemasaran Usaha Jasa Sewa Mobil “AMAN-AMIN” Transport Tours and Travel Ambarketawang Sleman Yogyakarta”. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*. Penelitian ini menggambarkan fenomena nyata di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan kondisi internal usaha jasa sewa mobil “AMAN-AMIN” Transport Tours and Travel Ambarketawang Sleman Yogyakarta memiliki nilai 3,01 yang dapat diartikan kekuatan perusahaan baik dengan penilaian skala likert dan Strategi yang tepat diterapkan saat ini adalah dengan strategi Strength and Opportunities (Peluang dan kekuatan).

Tamara (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Analisis Swot Dalam Strategi Pemasaran Produk Mandiri Tabungan” Strategi pemasaran produk tabungan yang diterapkan oleh PT.Bank Mandiri meliputi beberapa strategi, yakni strategi jemput bola, membangun jaringan, memberikan *servise excellent*, dan memberikan fasilitas yang memuaskan untuk meningkatkan kepercayaan dan kepuasan nasabah, sehingga nasabah yang ada tidak akan lari dari bank. Hasil analisis SWOT menyebutkan bahwa PT.Bank Mandiri sudah

bisa berani bersaing di pasar persaingan yang kompetitif, maka strategi yang dipilih guna mendukung tercapainya tujuan dari perusahaan tersebut adalah Strategi Strength and Opportunities ((Peluang dan kekuatan).

Menurut Rangkuti (2010) "Analisis SWOT adalah analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki dan dihadapi". Lingkungan pariwisata merupakan faktor yang mempengaruhi keberlangsungan pariwisata, baik dari sisi internal maupun eksternal. Perubahan lingkungan positif yang terjadi merupakan penunjang dalam kelangsungan kegiatan pariwisata dan perubahan lingkungan negatif yang terjadi merupakan gangguan, oleh karena itu pemerintah perlu menganalisis perubahan lingkungan yang terjadi.

Peningkatan jumlah wisatawan lokal yang datang ke kota langsa masih jauh dengan peningkatan jumlah wisatawan lokal yang datang ke daerah lain di Aceh, sebagai contoh pada tahun 2017, Kota langsa memiliki jumlah kunjungan wisatawan sebesar 24.000 jiwa, sedangkan kota lhokseumawe 3 kali lipat dari jumlah wisatawan yang datang ke kota langsa, yaitu lebih dari 60.000 jiwa. Untuk itu perlu adanya strategi pengembangan pariwisata daerah terkhusus di hutan mangrove Kota Langsa, Aceh. Dari latar belakang masalah yang telah dibahas maka dengan berbagai pertimbangan inilah penulis mengambil judul "**Strategi Pengembangan Ekowisata Daerah Melalui Pendekatan Analisis SWOT**" (Studi Kasus : Hutan Mangrove Kuala Langsa Kota Langsa, Aceh).

1.2 Rumusan Masalah

Dari Penjelasan diatas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana menganalisis data awal berdasarkan metriks ifas dan metriks efas
2. Bagaimana penerapan analisis swot dalam strategi pengembangan ekowisata Hutan Mangrove Kuala Langsa Kota Langsa, Aceh.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini, adalah:

1. Untuk menganalisis data awal berdasarkan metriks ifas dan metriks efas

2. Untuk penerapan analisi swot dalam strategi pengembangan ekowisata Hutan Mangrove Kuala Langsa Kota Langsa, Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat
Memberikan informasi mengenai ekowisata yang ada di daerah Hutan Mangrove Kota Langsa, Aceh, sehingga bisa mengenalkan wisata dan memiliki daya tarik tersendiri.
2. Bagi Mahasiswa
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan, dalam pengaplikasian dari ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.
3. Bagi Akademis
Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memberikan bahan perbandingan dalam penelitian yang akan datang.

1.5 Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan di kawasan Hutan Mangrove Kuala Langsa Kota Langsa, Aceh.
2. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis SWOT dalam merumuskan strategi pada objek penelitian.
3. Strategi promosi yang dilakukan dilandaskan pada *advertensi, sales promotion, publick relation, personal seling*.
4. Penelitian ini dilakukan setelah berkoordinasi dengan dinas pariwisata Kota Langsa
5. Kombinasi strategi matrik yang di dapat dari indikator penggabungan pada faktor internal dan faktor eksternal